

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
SASAK SADE DITENGAH MODERNISASI
(Studi di Komunitas Suku Sasak Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan
Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

MUHAMAD FAHRURRASID HILMI

NIM: 10540013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fahrurrasid Hilmi
NIM : 10540013
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Toro, Desa Penujak, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok
tengah, Nusa Tenggara Barat.
Alamat di Yogyakarta: Perum Polri Gowok Blok, E2 No. 218, Depok, Sleman,
D.I. Yogyakarta.
Telp/Hp. : 0817 5764 512
Judul Skrip : Perubahan Sosial Masyarakat Sasak Ditengah Modernisasi
(Studi Kasus di Komunitas Suku Sasak Sade, Desa
Rembitan, Kec. Praya barat Kab. Lombok Tengah, Nusa
Tenggara Barat).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2016

menyatakan,

Fahrurrasid Hilmi
NIM. 10540013





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fm-Uinsk-Bm-05-03/Ro

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Fahrurrasid Hilmi
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fahrurrasid Hilmi
NIM : 10540013
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Perubahan Sosial Masyarakat Sasak di Tengah Modernisasi (Studi di Komunitas Suku Sasak Dusun Sade, Desa Rembitan Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2016

Pembimbing,

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si

NIP. 19691029 200501 1001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1933/Un.02/DU/PP.05.3/09/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SASAK SADE
DITENGAH MODERNISASI (Studi di Komunitas Suku
Sasak Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut,
Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara
Barat)**

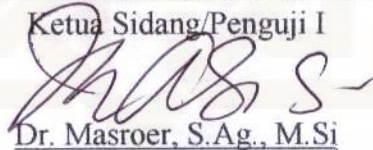
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD FAHRURRASID HILMI
Nomor Induk Mahasiswa : 10540013
Telah diujikan pada : Senin, 29 Agustus 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

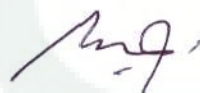
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Masroer, S.Ag., M.Si

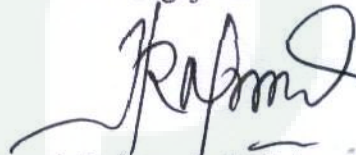
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji III



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001


Yogyakarta, 29 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Ajim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“ Jangan katakan dirimu beriman jikalau engkau tidak sensitif
dengan penderitaan orang lain “*

*" Do you not say you have faith if you are not sensitive to the suffering
of others “*

(Asghar Ali Engineer)

“Beriuk Anyong Saling Sedok ”

“Mari bersama kita saling rangkul”

(Falsafah Hidup Orang Sasak)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Khusus kepada kedua orang tua tercinta nan jauh disana, iringan do'a dalam tangis, dorongan, semangat dan motivasi senantiasa hadir dan mengalir dalam setiap waktu, menjadi obat yang ampuh untuk mengusir kepenatan dan kejenuhan serta meneguhkan spirit untuk tetap melangkah di jalur pengetahuan sehingga sampai terselesaikannya tugas ahir ini. Semoga Alloh Swt, membalas pengorbanan mereka dengan ganjaran yang berlipat.

Untuk saudara ku M. Khaerul Fahmi, M. Khaerul Fathoni Hilmi, Muhammad Mustahsan Hilmi, terimakasih untuk semua dukungan yang diberikan selama ini, semoga kita tetap selalu diberikan ketabahan untuk tetap rukun dan solid dalam membangun hubungan keluarga yang utuh

Dan tak lupa kepada seluruh para guru-guru penulis yang selama ini masih selalu memberikan bimbingan dan arahan, untuk para semua teman-teman, sahabat seperjuangan baik dari komunitas, organisasi kedaerahan, kampus, maupun ekstra kampus yang selalu setia bersama-sama selama ini karena persahabatan bagaikan roda yang terus berputar, yang membuat lokomotif itu terus berjalan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita haturkan kehadiran ilahi robbi yang telah memberikan kita kesehatan, sehingga kita masih mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan aktifitas kemanusiaan dan melaksanakan perjuangan dalam setiap langkah menuju kebaikan. Sebuah perjuangan dalam suatu amal itu akan sangat terasa jika semua proses telah dilalui, dengan segala petunjuk-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tugas hasil penelitian menjadi sebuah skripsi dengan judul *Perubahan Sosial Masyarakat Sasak Sade Ditengah Modernisasi (Studi di Komunitas Adat Sasak Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat)*. Shalawat serta salam marilah kita junjungkan kepada sang revolusioner islam yaitu Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang telah mereformasi tatanan hidup umat manusia sehingga terciptanya peradaban yang lebih baik.

Setelah kurang lebih satu tahun penulis melakukan penulisan skripsi, waktu yang cukup panjang dan melelahkan melalui begitu banyak tahapan dan dinamika di dalamnya mulai dari awal seminar, terjun kelokasi penelitian, bimbingan, revisi, alhamdulillah penulis mampu menyelesaikannya dengan segala keterbatasan yang ada. Meskipun penulis sendirilah yang akan mempertanggung jawabkan atas hasil ahir dari penyusunan ini, adalah mustahil karya ini bisa dituntaskan tanpa dukungan dan kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dengan penuh keihlasan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu. Dr. Adib Sofia SS., M. Hum dan Bapak Dr. Roma Ulinuha, M. Si yang bagi penulis bukan hanya dosen yang rendah hati, punya prinsip yang kuat dan disiplin, tetapi juga senantiasa memperlihatkan simpati dan pengertiannya terhadap masalah-masalah yang dihadapi setiap mahasiswa terutama yang sedang dalam proses mengerjakan tugas akhir, beliau sangat terbuka untuk selalu memberikan catatan-catatan dalam memperluas pemahaman.
4. Dosen pembimbing Skripsi Bapak Dr. Masroer S.Ag., M.Si yang telah secara ikhlas dan sabar meluangkan waktu dan kesempatannya serta senantiasa memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Koreksi-koreksi beliau terhadap beberapa poin persoalan merumuskan kerangka teori dan analisis permasalahan sungguh sangat berharga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kedua orang tua penulis H. Achmad Hilmi Aziz dan Ibunda Hj. Salimatul Azizah. Engkaulah penyemangat hidup ini, pemandangan paling indah di bawah bentangan langit berbintang adalah melihat ayah dan ibu bahagia.

7. Dan yang terahir khusus penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat ku Burhanuddin yang selalu siap menemani penulis disaat suka dan duka. Dan komunitas yang selalu memberikan warna dalam pergaulan sehari-hari tidak lain adalah Forum Lingkar Delapan sekaligus sebagai rumah belajar bersama sahabat ku Iswandi Ihka, Wahyu Hidayat, Isa Anshory, Taufikurrahman, M. Ainun Najib, Ditri Juwita Fundik, Fitri Apriani, Nanang Triadi, Ahmad Muazim, Ihwani R, Ahlan Mudzakir, Siti Khodijah, Farida Hilmi , Aris Hasyim, Abdul Aziz, S.Psi, M.Si dan seluruh teman-teman yang tergabung yang tidak bisa disebutkan semuanya, kalian adalah teman, sahabat dan lawan yang luar biasa.

Inshaallah penulis akan selalu mengenangkan jasa-jasa dan kebaikan semua pihak, sekecil apapun kontribusinya. Kepada Alloh SWT, penulis memohonkan doa agar niat baik dan amal ikhlas semua diterima dan mendapatkan imbalan yang setimpal. Amiiin.

Yogyakarta, 02 September 2016

Muhamad Fahrurrasid Hilmi
10540013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II. GAMBARAN UMUM KOMUNITAS ADAT SASAK SADE

A. Letak Geografis dan Aksesibilitas Wilayah.....	21
B. Keadaan Demografis	23
C. Kondisi Ekonomi	24
a. Kerajinan Tenun.....	25
b. Kesenian.....	27
c. Kuliner.....	27
D. Kondisi Sosia Budaya Masyarakat Sade.....	28
1. Sistem Keekerabatan.....	28
2. Sistem Kesatuan Hidup dan Perkumpulan.....	29
a. Sistem Kesatuan Hidup	29
b. Sistem Asosiasi	31
c. Sistem dan Struktur Pemerintahan	32
3. Konsep Kepercayaan dan Sistem Keagamaan	33
a. Kepercayaan Pra-Islam	34
b. Kepercayaan Terhadap Para Leluhur	34
c. Kepercayaan Dinamisme	37
d. Kepercayaan Islam	39
1. Islam Wetu Telu.....	39
2. Islam Waktu Lima.....	43
4. Sistem Komunikasi	45
a. Bahasa Sasak Kasar.....	45
b. Bahasa Sasak Halus.....	45

5. Sistem Pengetahuan	46
a. Pengetahuan Tentang Alam Sekitar	46
b. Pengetahuan Tentang Ruang dan Waktu	46
c. Pengetahuan Tentang Flora (Tumbuhan).....	48
d. Pengetahuan Tentang Fauna (Hewan dan Binatang)	48
E. Sejarah Sasak Sade.....	49
a. Pendiri Dusun Sade	50
b. Makna Sade	51

BAB III. MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL DI KOMUNITAS ADAT SASAK SADE

A. Agen dan Struktur Beserta Peranannya dalam Perubahan Sosial Masyarakat Sasak Sade	53
B. Dialektika Perubahan Sosial masyarakat Sasak Sade	63
1. Bidang Keagamaan	69
2. Bidang Pendidikan	70
3. Bidang Teknologi.....	71
4. Bidang Ekowisata.....	71
C. Dinamika Modernisasi Masyarakat Adat Sasak Sade.....	72
D. Perubahan Sosial yang Timbul.....	75
1. Perubahan Kecil	75
2. Perubahan Besar	76
3. Perubahan yang Direncanakan	76
E. Tahapan proses Perubahan Sosial di Komunitas Adat Sasak Sade.....	77

BAB IV. DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP

KEHIDUPAN SOSIAL AGAMA KOMUNITAS ADAT

SASAK SADE

A. Masyarakat Sasak Sade dalam Arus Perubahan.....	83
1. Perkembangan Rasionalitas Masyarakat Sade	84
2. Pertumbuhan Ekowisata.....	84
B. Degradasi Nilai-Nilai Budaya	85
1. Desakralisasi Norma atau <i>Awiq-awiq</i>	85
2. Pergeseran Makna	87
3. Hilangnya Daya Magis dalam Minuman dan Makanan	
<i>Sesaji Ritual Mole Monte (Demitologisasi)</i>	87
a. Minuman	87
b. Makanan.....	88
4. Perubahan Menuju Masyarakat Yang Organis	89
C. Komodifikasi.....	92
1. Perabotan Rumah Tangga Dulu Dan Kini	92
2. Alat-alat Produksi Pertanian Dulu dan Kini.....	93
3. Alat Komunikasi Dulu Dan Kini.....	94
4. Akses Jalan Dan Infrastruktur	95
D. Disitegrasi dan Konflik Sosial	95

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	97
1. Komodifikasi.....	98

2. Desakralisasi	99
3. Demistifikasi	99
4. Penigkatan Sosial Ekowisata.....	99
B. SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	105
DOKUMENTASI	107
CURRICULUM VITAE	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Skema atau Faset Modernisasi.....	57
Tabel 1.2: Skema Norma atau Awiq-awiq.....	87
Tabel 1.3: Perabotan Dan Peralatan Rumah Tangga Dulu dan Kini.....	93
Tabel 1.4: Jenis-jenis Alat Pertanian Sasak Sade Dulu dan Kini.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Peta Lombok	25
Gambar 1.2: Struktur Bangunan Rumah Adat Sasak Sade	108
Gambar 1.3: Masjid Adat Tradisional Sasak Sade.....	109
Gambar 1.4: Dapur Tradisional dan aktivitas kekeluargaan Sasak Sade	109
Gambar 1.5: Tradisi “mamak” (makan Buah Pinang)	110
Gambar 1.6: Tradisi Nyongkolan.....	110
Gambar 1.7: Tradisi Tenun dan Aksesoris Khas Sasak Sade	110
Gambar 1.8: Struktur Kelembagaan Pemerintah dan Adat Dusun Sade.	111
Gambar 1.9: Papan Daftar Pemnadu Wisata Dusun Sade.....	111

ABSTRAK

Perubahan Sosial Masyarakat Sasak Sade Ditengah Modernisasi merupakan sebuah fenomena sosial yang menarik perhatian penulis untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap perubahan sosial di masyarakat Sasak Sade. Perubahan sosial dalam masyarakat Sasak Sade sudah terjadi sejak masuknya ajaran *Islam Waktu Lima* di Dusun Sade Desa Rembian. Disitulah batu pertama perubahan Sosial Masyarakat Sasak Sade di Tengah Modernisasi. Hal ini kemudian berimplikasi terhadap berubah dan pudarnya pola keyakinan tradisional asli Sasak yakni *Islam Wetu Telu* yang notabene telah menjadi *word view* masyarakat Sasak Lombok secara umum. Proses perubahan yang terjadi merupakan akibat dari modernisasi Islam yang masuk dalam masyarakat Sasak Sade. Terlebih sekarang sudah banyak model modernitas lain juga memiliki pengaruh yang besar.

Metode penelitian kualitatif menjadi pijakan dasar dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan fenomena perubahan sosial di *Komunitas Sasak Sade* berdasarkan pada sumber data yang diperoleh dari Kepala Adat, warga Dusun Sade dan Pemerhati Adat. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur atau dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisa melalui tahapan reduksi, pemaparan dan verifikasi data, untuk selanjutnya dipaparkan hasilnya.

Perubahan sosial dalam masyarakat Sasak Sade dapat dilihat sebagai sebuah perubahan dalam pola hubungan yang adaptif antara tradisi dan modernisasi yang masuk dan terjadi di masyarakat Sasak Sade. Proses yang adaptif tersebut tidak semata-merta menjadikan Sasak Sade menjadi sinkretik, melainkan modernisasi dalam perubahan sosial di masyarakat Sasak Sade di jadikan instrument penting bagi perkembangan tradisi dalam *Komunitas Adat Sasak Sade* yang dewasa ini telah di nobatkan sebagai Desa Wisata. Ruang dan waktu, agen dan struktur terpola secara sistemik dalam satu kolektiva sosial. Hubungan dari agen perubahan inilah yang mendasari terjadinya perubahan di masyarakat Sasak Sade.

Modernisasi sebagai pendorong perubahan sosial di Sade sebetulnya tidaklah mengubah kondisi masyarakat Sade secara total. Masyarakat Sasak Sade bersikap selektif terhadap proyek modernisasi yang masuk kepadanya, bahkan modernisasi di jadikan sebagai instrument pendukung dalam meningkatkan eksistensi masyarakat Sasak Sade yang masih tradisional. Produk modernitas seperti handhona, listrik, alat-alat pertanian modern dan alat-alat dapur pun mereka sudah gunakan. Namun demikian, sistem keyakinan dan sistem kekeluargaan tetap terpola secara mekanis. Otoritas elit tradisional masih memainkan peran sentral di *Komunitas Sasak Sade* sampai hari ini.

Kata Kunci: *Perubahan Sosial, Masyarakat Sasak, Modernisasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi saat ini merupakan paradigma baru dengan segala implikasinya. Hal itu ditandai oleh terjadinya revolusi pada berbagai sisi hidup dan kehidupan manusia. Revolusi yang dimaksud tidak hanya mempengaruhi hal-hal yang bertalian dengan fisik material, namun lebih ironis telah merasuk pada bidang-bidang metafisik spritual dan sebagai proses menduniannya umat manusia. Globalisasi (sajak: *jaman gambure*) mendorong persebaran dan pertukaran nilai-nilai budaya tidak mengenal lagi ruang dan waktu atau batas geografis. Proses ini menyebabkan terjadinya transformasi yang dahsyat yang menciptakan perubahan pada struktur dan pranata sosial masyarakat.

Demikian pula proses transformasi budaya ini acap kali menimbulkan keterkejutan budaya (*shock culture*) dikalangan bangsa atau masyarakat yang tidak memiliki ketahanan budaya yang kuat. Sebagai akibatnya masyarakat tersebut mengalami kegamangan budaya dan terjebak kedalam persepsi kehebatan budaya bangsa lain.

Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan sosial dalam artian bahwa perubahan sosial merupakan suatu gejala yang melekat disetiap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat diketahui dengan cara membandingkan keadaan masyarakat pada waktu tertentu dengan keadaan dimasa lampau. Dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan ketidaksesuaian diantara unsur-unsur sosial

yang ada pada masyarakat, sehingga akan dapat mengubah struktur dan fungsi dari unsur-unsur sosial masyarakat tertentu.

Permasalahan selanjutnya dari perubahan sosial tersebut diatas adalah modernisasi. Modernisasi merupakan persoalan-persoalan yang berhubungan erat dengan pembagian kerja. Awal proses modernisasi biasanya ialah industrialisasi dan pudarnya nilai dan norma adat yang sudah melekat dalam masyarakat tradisional. Modernisasi dalam prosesnya, pada hakikatnya menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berasal dari barat. Modernisasi merupakan bentuk dari perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan. Modernisasi bisanya selalu kontradiktif dengan agama ataupun tradisi sehingga tidak jarang hubungan keduanya seringkali berujung pada konflik yang berkelanjutan.

Terinspirasi oleh realita ini, maka masyarakat Sade sebagai bagian integral dari komunitas suku Sasak Lombok akan terus berusaha untuk bertahan dalam menguatkan eksistensi ke-Sasakannya. Arsitektur bangunan, sistem kekerabatan dan sistem kepercayaan masyarakatnya yang sangat tradisionalistik terinternalisasi dalam diri masyarakatnya. Nilai dan sistem budaya tradisional yang bercorak *animistik*, *dinamistik* dan *sufistik* tampak dalam berbagai kegiatan upacara adat atau ritualnya. Pun dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi dengan berbagai konsekuensinya, masyarakat Sasak Sade memiliki adat budaya dan tradisi ritual yang disebut dengan “Ritual Mole-monte”.¹ Didalam ritual Mole

¹ Kurdap Selake, *Mengenal Budaya dan Adat Istiadat Komunitas Suku Sasak di Desa Tradisional Sade*, (Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB, 2011), hlm 1-2.

Monte ini terdapat nilai-nilai filosofis religious yang dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembentukan karakter etika dan moral masyarakat agar tidak mudah rapuh, hanyut dan terdegradasi oleh budaya-budaya barat yang notabenenya sangat westernisatif.

Bahkan sampai hari ini masyarakat Sasak Sade terbukti tetap dalam komitmen kultural ke-Sasakannya. Sehingga, banyak orang menganggap bahwa salah satu potret kehidupan masyarakat Sasak tempo dulu dapat dijumpai di kampung Sasak Sade. Hal inilah yang kemudian menjadi stimulasi atau daya tarik tersendiri bagi orang luar untuk berkunjung dan menikmati suasana alam yang masih sangat jernih dan alami.

Seiring dengan meningkatnya pengunjung atau wisatawan yang tertarik ke kampung Adat Sade maka oleh pemerintah setempat, Dusun Sade resmi dijadikan sebagai “Desa Wisata” pada tahun 1986 M.² Hal ini disatu sisi memberikan dampak positif kepada masyarakat Sasak Sade untuk mengelola aset kultural sebagai penopang kesejahteraan sosial-ekonomi. Terbukti bahwa, masyarakat Sasak Sade sudah gencar melakukan usaha ekonomi kreatif dengan menjual tenun, aksesoris khas Sade, makanan khas Sade dan beberapa usaha-usaha lainnya sebagai upaya untuk menarik perhatian para orang luar atau wisatawan-wisatawan yang berkunjung. Bahkan untuk konteks Sasak Sade hari ini, teknologi seperti; *Handphone, Televisi, Internet* sudah menjadi instrument paling primer dalam meningkatkan dan mengembangkan aset kapitalnya. Namun, disisi lain keadaan tersebut sangat potensial dalam mengancam ketahanan budaya atau tradisi di

² Wawancara dengan Kurdap Salake selaku Kadus Sade di Dusun Sade. Pada tanggal 05 Februari 2015.

masyarakat Sasak Sade oleh karena masuknya budaya-budaya baru yang secara tidak langsung ditransformasi melalui dan oleh interaksi sosial wisatawan. Disadari ataupun tidak proses interaksi sosial tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan suatu tatanan individu ataupun kelompok. Bahkan, sering kali akan berdampak pada terjadinya perubahan sosial khususnya perubahan dalam kondisi-kondisi sosial primer misalnya, kondisi ekonomis, teknologis, geografis, ataupun biologis³ sebagai dampak dari dinamika modernisasi yang terjadi ditengah masyarakat Sasak Sade. Modernitas juga seringkali dibandingkan dan di kontraskan dengan dengan masyarakat tradisional, seperti Durkheim mengontraskan antara solidaritas mekanik dan organik. Modernitas merupakan perubahan hubungan emosional *face to face* kearah hubungan impersonal. Dari sisi ekonomi, modernitas identik dengan ekonomi yang didukung modal, aktivitas individualistik, dan pekerjaan yang terspesialisasi.⁴

Dinamika modernisasi tersebut acap kali menimbulkan banyak perubahan dalam masyarakat baik perubahan yang bersifat sistematis, perubahan fungsional perubahan sikap, dan perubahan universal⁵. Perubahan sosial dalam masyarakat Sasak Sade memang merupakan suatu kondisi yang sangat lazim terjadi karena pada dasarnya masyarakat akan selalu berubah dan bergerak secara dinamis dan alamiah sesuai dengan kebutuhan ataupun tuntutan kehidupan masyarakat di dunia ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Auguste Comte dalam teori evolusinya atau

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan ketiga puluh empat, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 306.

⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama; Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2015), hlm. 249.

⁵ M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991), hlm. 17-29.

hukum tiga tingkatan bahwasanya, masyarakat akan berubah secara dinamis, seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia.

Terlebih saat ini Lombok sudah mendapat label “wisata halal” maka, sektor pariwisata semakin gencar-gencarnya di rekonstruksi sedemikian rupa demi mengejar target pasar dunia. Industrialisasi dan kapitalisasi sudah menjadi suatu yang tabu dan sudah tidak dianggap menjadi bom waktu yang bisa meledakkan tatanan tradisional masyarakat karena, orang-orang sudah berbondong-bondong mengejar target kapitalnya masing-masing. Oleh karenanya sistem tradisional ataupun sistem keyakinan dalam masyarakat Sade harus rela disingkirkan demi mencapai rasionalitas tujuannya (sosial-ekonomi). Hebermas mengatakan bahwa ada dua macam rasionalisasi dalam perubahan sosial masyarakat. Rasionalisasi dari bawah (interkasi sosial), yang berarti interaksi sosial semakin diatur oleh norma-norma tindakan rasional-bertujuan Sedangkan Rasionalisasi “dari atas” berarti terjadi krisis legitimasi tradisional atau sekularisasi, karena mitos, agama, dan metafisika kehilangan daya ikatnya pada tingkah laku sosial, dan sebagai gantinya muncullah ideologi borjuis yang mengumandangkan kebebasan. Pada tahap ini ekonomi menjadi dominan atas politik, sehingga Marx meruumuskannya dalam skema: basis ekonomi menentukan superstruktur politik.⁶

Begitu juga dengan komunitas Sasak Sade sebagai bagian dari obyek wisata tersebut, lambat laun akan terdegradasi baik secara paradigma, sosial, agama dan budaya seiring dengan berkembangnya rasionalitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada pergeseran nilai yang akan terjadi oleh karena proyek

⁶ F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif (ilmu, masyarakat, politik, dan positmodernisme menurut Jurgen Habermas)*, Cetakan ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 101.

modernisasi yang masuk didalam masyarakat Sasak Sade. Degradasi atau pergeseran nilai yang dimaksud bisa berbentuk perubahan dalam memandang sesuatu, perubahan sikap ataupun perubahan universal lainnya. Masyarakat luar tidak lagi memandanag Sade sebagai sebuah komunitas Sasak yang masih alami dan penuh dengan nilai-nilai filosofi yang tinggi melainkan, mereka yang berkunjung lebih tertarik dengan industrialisasi, membeli kain tenun, aksesoris (tidak lebih dari kepentingan untuk jalan-jalan dan berbelanja). Hal inilah yang dapat menjadikan Sade mengalami *Desakralisasi, Demitologisasi, dan Sekularisasi* sebagai prinsip dasar dari modernisasi.

Label Desa Wisata di Dusun Sasak Sade memperlihatkan dua entitas nilai yang saling berdampingan. Disatu sisi adat memainkan peranannya sebagai sebuah nilai tradisional, disisi lain modernisasi dengan segala bentuknya ikut serta membangun pemberdayaan masyarakat Sasak Sade berbasis pariwisata.

Dari latar belakang diatas maka, penulis bermaksud untuk melihat bagaimana “Modernasi Masyarakat Sasak Sade serta seperti apa bentuk dampak perubahan sosial yang terjadi”. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menemukan bentuk, dampak, pengaruh dan relasi modernisasi dengan masyarakat Sasak Sade yang selanjutnya bisa menjadi referensi sekaligus evaluasi dan proyeksi bagi masyarakat Sasak Sade dalam menghadapi tantangan modernitas.

B. Rumusan Masalah

Sebuah kajian ilmiah tentunya membutuhkan fokus kajian dan batasan-batasan supaya kajian tersebut bisa lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual. Untuk itu penulis akan memfokuskan masalah dalam kajian ini pada dua hal:

1. Bagaimana hubungan agen dan struktur dalam perubahan sosial di Komunitas Adat Sasak Sade?
2. Seperti apa dampak perubahan sosial yang terjadi di Komunitas Adat Sasak Sade?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Untuk menjelaskan secara mendalam tentang hubungan agen dan struktur dalam perubahan sosial yang terjadi di Komunitas Adat Sasak Dusun Sade.
 - b. Untuk menjelaskan secara mendalam tentang bentuk-bentuk dan dampak perubahan sosial di Komunitas Adat Sasak Dusun Sade.
2. Kegunaan
 - a. Secara Teoritis
Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan sosial khususnya tentang hubungan agen dan struktur dalam fenomena modernisasi dan perubahan sosial baik dalam pengaruhnya terhadap agama, kultur atau sistem sosial lainnya di Komunitas Adat Sasak Sade.

b. Secara Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan sosial di Komunitas Adat Sasak Sade.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum perubahan sosial masyarakat Sasak Sade dewasa ini.
3. Dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengkaji dan mendalami lebih jauh tentang modernisasi masyarakat Komunitas Adat Sasak Sade serta perubahan sosial yang terjadi didalamnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada karena, data merupakan suatu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.⁷

Sejauh penelusuran, penelitian dan pengetahuan dewasa ini telah cukup banyak ditemukan karya -karya yang membahas ataupun berhubungan tentang perubahan sosial dan modernisasi masyarakat tradisi, baik dalam bentuk buku, jurnal dan penelitian-penelitian lainnya. Kemudian, penelitian yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Sasak Sade di Tengah Modernisasi” mencoba untuk menggali lebih dalam tentang bentuk dan relasi serta perubahan-perubahan

⁷ Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*,. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana: 1991), hlm. 04.

yang timbul akibat dari modernisasi dan agen-agen pendukung perubahan sosial didalamnya.

Setidaknya ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat hubungannya dengan Perubahan Sosial Masyarakat Sasak ditengah Modernisasi, diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Tradisi Nyuguh Masyarakat Kampung Adat Kuta Sebagai Upaya Filterisasi Pengaruh Modern” merupakan sebuah penelitian yang mengungkapkan nilai tradisi yang kuat sebagai benteng dan filterisasi terhadap modernisasi atau budaya modern yang masuk ke dalam struktur dan suprastruktur masyarakat. Melalui tradisi Nyuguh masyarakat bisa melakukan filterisasi terhadap kapitalisasi, filterisasi terhadap eksploitasi alam dan filterisasi terhadap egoisme.

Buku yang ditulis oleh Kurdap Selake. 2011. *Mengenal Budaya dan Adat Istiadat Komunitas Suku Sasak di Desa Tradisional Sade*. Mengupas beberapa pola budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat *Sasak* di desa Sade yang mana didalam tulisan tersebut telah banyak dijelaskan landasan-landasan filosofis, teologis dan budaya yang selalu dikembangkan oleh masyarakat *Sasak* disana.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan. 2004. *Mitologi Asal Usul Orang Sasak dalam tembang Doyan Neda*. Mencoba untuk menganalisis pemikiran orang Sasak berdasarkan syair-syair yang terkandung dalam tembang ceritera Doyan Neda⁸. Dimana dalam penelitian tersebut digambarkan bagaimana struktur pemikiran orang Sasak dalam melihat dan menjalani kehidupannya yang

⁸ Ahmad Fauzan, *Mitologi Asal Usul Orang Sasak (Analisis Pemikiran Orang Sasak dalam Tembang Doyan Neda)*, (Yogyakarta: Atab Buku, 2014), hlm 6

kemudian melahirkan sebuah sistem kebudayaannya. Dalam tulisan ini dapat ditemukan bahwa pemikiran orang Sasak saat ini merupakan representasi dari pemikiran orang Sasak tempo dulu. Dalam artian bahwa proses perubahan sosial masyarakat Sasak saat ini tidaklah begitu signifikan oleh karena mereka masih terkonstruksi dalam pola pemikiran tempo dulu.

Buku yang diterbitkan oleh InSKRIP, 2004. *Garis Tepi Masyarakat NTB (Membongkar Nalar Sosial, Budaya dan Pembangunan di NTB)*. Menganalisis bagaimana peran sosial masyarakat Sasak khususnya dalam melihat pembangunan di NTB. Yang mana proses pembangunanisme yang terjadi di masyarakat Sasak telah menjadikan identitas ke-Sasakan masyarakat Lombok semakin abu-abu.⁹

Tulisan dari Sukawi dan Zulfikri, dalam Jurnal Berkala Teknik Vol 1 No. 6 November 2010, dengan judul “Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis (Studi Kasus Desa Adat Sade Lombok)” mencoba untuk menggali lebih dalam tentang terhadap arsitektur yang berorientasi pada kaidah-kaidah tertentu yang dianggap suci oleh masyarakat Sasak Sade. Kaidah-kaidah tersebut dianut dan diyakini, kemudian menjadi sebuah pedoman yang melandasi konsepsi pola pemukiman di Dusun Adat Sade. Faktor-faktor yang melandasi konsepsi pola pemukiman di Dusun Adat Sade adalah kondisi alam, masyarakat serta kepercayaan yang dianut. Dan adapun dalam proses pembuatan arsitektur tersebut disertai dengan aturan-aturan yang sangat sistematis. Jikalau aturan-

⁹ Muhammad Syukri. *Identitas Sasak (Redefinisi Komunitas Yang Terbayang)*. Subjudul Buku, *Garis Tepi Masyarakat NTB (Membongkar Nalar Sosial, Budaya dan Pembangunan di NTB)*, (Mataram: InSKRIP, 2000), hlm. 3.

aturan tersebut tidak dijalankan maka penghuni rumah pasti akan sering menderita sakit.¹⁰

Ontologi yang ditulis oleh Tim Beruqaq Institute. 2015. *Sasak (siapa, bagaimana dan mau kemana)* merupakan tulisan ilmiah yang berbicara terkait dengan maraknya modernisasi yang terjadi di Sasak-Lombok yang menjadi dilema tersendiri bagi masyarakat Lombok pada umumnya. Kumpulan tulisan ilmiah yang mencoba melakukan kajian terhadap Sasak dalam berbagai pendekatan atau disiplin ilmu, baik sosial, agama, budaya, politik, pendidikan dan sebagainya.

Studi mengenai komunikasi simbolik juga pernah dilakukan oleh Yenrizal (2010) mengenai “Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Kepala Menyan; Studi terhadap Pertautan tradisi Lokal dan Nilai Keislaman di Desa Air Keruh dan Desa Sukarami, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim”. Studi ini menyimpulkan bahwa proses adaptasi nilai budaya lokal serta masuknya nilai keislaman terhadap Kepala Menyan berlangsung alami dan komunikasi ritual berlangsung atas interaksi dengan alam. Kepala Menyan adalah budaya lokal, nilai penghargaan terhadap alam semesta, keyakinan penguasa alam semesta diwujudkan melalui ritual yang dipimpin kepala menyan.

¹⁰ Sukawi dan Zulfikri. “Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis (Studi Kasus Desa Adat Sade Lombok)”, dalam Jurnal *Berkala Teknik* Vol 1 No. 6 November 2010, hlm. 340-341.

E. Kerangka Teori

Perubahan sosial merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia bahkan sudah menjadi suatu kewajaran. Kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan sebagai konsekuensi dari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Jadi kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.¹¹

Modernisasi sosial meliputi perubahan dalam atribut-atribut sistemik, pola-pola kelembagaan dan peranan-peranan status dalam struktur sosial masyarakat sedang berkembang. Perubahan sosial akibat modernisasi sosial tersebut paling tidak akan memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat secara sistemis, perubahan secara fungsional, perubahan sikap dan perubahan secara universal dalam tatanan sosial masyarakat.

Banyak dari para sarjana ataupun para ahli memiliki definisi tentang modernisasi, tentu berdasarkan disiplin keilmuan mereka masing-masing. Namun, pada intinya mereka sepakat bahwa modernisasi dapat diartikan sebagai terjadinya transformasi dari kehidupan tradisional masyarakat dalam ideologi dan organisasi sosialnya kepada model yang lebih ekonomis dan politis melalui pola yang lebih terencana (*social plan*).

¹¹ M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991), hlm 30.

Adapun modernisasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjuk tahap perkembangan sejarah peradaban manusia yang dimulai pada abad ke-18 yakni abad dimulainya revolusi Eropa. Revolusi industri ini mengakibatkan perubahan drastis di beberapa aspek kehidupan manusia. Revolusi industri mentransformasikan masyarakat agraris ke masyarakat industrial dengan segala konsekuensi yang mengikutinya. Revolusi industri ini kemudian diikuti dengan revolusi pada bidang lain, seperti revolusi budaya (meningkatnya peran ilmu pengetahuan ilmiah dan media massa), revolusi perkotaan (meningkatnya arus urbanisasi), dan revolusi ekonomi (meningkatnya motif ekonomi dalam setiap tindakan manusia). Revolusi industri pada sisi lain menimbulkan dampak negatif, seperti pengangguran, kriminalitas, prostitusi dan kemiskinan.¹²

Sebagai bagian penting yang tidak bisa dilupakan juga bahwa dalam prosesnya modernisasi selalu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dimana ia masuk. Interaksi sosial tersebut dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sesuatu yang melahirkan nilai dan makna yang diberikan kepada dan oleh mereka yang menggunakannya.

Dalam menganalisis penelitian ini, digunakan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji diatas. Dan teori yang digunakan ialah teori

¹² Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama; Dari Klasik Hingga Postmodern*, hlm. 249.

yang erat kaitannya dengan kajian teoritis perspektif sosial-budaya, sosial-agama, ataupun sosial-ekonomi.

1. Teori Strukturasi

Dalam penelitian ini digunakan teori stukturasi, dimana perubahan sosial dilihat sebagai sebuah fenomena sosial yang disebabkan dan didukung oleh peran agen, struktur dan praktik sosial yang bersifat dialektis. Konsep mengenai agen dan struktur dalam perubahan digunakan untuk mengidentifikasi pihak yang terlibat perencanaan dan proses perubahan sosial. Konsep ruang dan waktu mempermudah mengetahui ruang dan waktu yang menjadi *setting* dan unsur konstitutif perubahan sosial. Sedangkan konsep hubungan struktur dan praktik sosial yang juga menjelaskan tentang konsep kesadaran digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjalin antara agen dan struktur selama proses perubahan sosial berlangsung.¹³

Dalam analisis strukturasi, titik tolaknya adalah “tindakan manusia bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus menerus mereka ciptakan ulang melalui suatu cara, dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor di dalam dan melalui aktivitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktivitas ini berlangsung”. Aktivitas tidak dihasilkan melalui kesadaran, melalui konstruksi tentang realitas, atau tidak diciptakan oleh struktur sosial. Dalam menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor, orang terlibat dalam praktik sosial dan melalui praktik sosial itulah baik kesadaran maupun struktur diciptakan. Giddens

¹³ M. A.if mahardika,” Hubungan Agen dan Struktur dalam Perubahan Sosial Kelurahan Gundih menjadi kampung Gundih Berseri (Studi Kasus pada Kelurahan Gundih, kecamatan Bubutan, Kota Surabaya)”, dalam *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya: 2014).

memusatkan pada kesadaran atau reflektivitas. Dalam merenung (*reflexive*) manusia tak hanya merenungi diri sendiri, tetapi juga terlibat dalam memonitor aliran terus-menerus dari aktivitas dan kondisi struktural. Secara umum Giddens memusatkan perhatian pada proses dialektika dimana praktik sosial, struktur, dan kesadaran diciptakan. Jadi, Giddens menjelaskan masalah agen-struktur secara historis, *processual*, dan dinamis.¹⁴

2. Teori Modernisasi

Untuk mempertajam analisis pengkajian dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori modernisasi. Dalam perspektif modernisasi terdapat bentuk “modernisasi akulturatif” yang menggabungkan tindakan mengarah pada proses evolusioner. Faktor-faktor ekstern dan kontak dengan budaya-budaya lain memainkan suatu peranan penting. Namun, lembaga-lembaga, prosedur dan nilai-nilai asing tidak ditransfer ke dalam masyarakat tradisional begitu saja atau dipaksakan kepada mereka melainkan dipinjam secara selektif, diadaptasikan dan dilebur dengan lembaga nilai-nilai pribumi.¹⁵

Dalam prosesnya modernisasi dapat teridentifikasi melalui beberapa fase-fase atau tahap-tahap dinamika prosesnya yakni: Kesadaran Sosial, Kerjasama Sosial, Rekeyasa Sosial dan Integrasi Sosial.¹⁶ Dalam istilah fase ini masyarakat berada dalam kesadaran sosial baru yang notabenenya diperoleh melalui pegalaman dan pengetahuan diluar mereka.¹⁷

¹⁴ Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia*, diterjemakan oleh Maufur dan Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm. 19

¹⁵ M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, hlm. 199-200.

¹⁶ M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, hlm. 200-202.

¹⁷ M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, hlm. 200-202.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang juga disebut pendekatan deskriptif interpretif terhadap pemahaman¹⁸ yang mengarah pada pendeskripsian yang bertujuan untuk memperoleh data lebih mendalam dalam hubungannya dengan persepsi dan perilaku masyarakat Sasak Sade yang diteliti. Unsur-unsur penting dalam hal ini adalah tempat, pelaku dan kegiatan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bila dilihat dari aspek budaya, di Sade merupakan tempat dimana potret kehidupan masyarakat Sasak tempo dulu dapat di jumpai. Baik dari segi arsitektur, sistem sosial, sistem agama dan ataupun sistem budayanya. Oleh karena eksistensinya tersebut maka, dusun ini sudah banyak dikenal bahkan sudah dijadikan sebagai desa “wisata” oleh pemerintah setempat,

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, yakni komunitas masyarakat Adat di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian: *Pertama*, Data primer, yaitu suatu obyek atau dokumen original, material mentah dari

¹⁸ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 84.

pelaku yang disebut “*first-hand information*”¹⁹ mencakup segala informasi, bahan materi yang menyangkut masyarakat suku Sasak Sade. *Kedua*, Data sekunder yang mencakup berbagai referensi, maupun literatur yang berkaitan dengan identitas masyarakat suku Sasak Sade.²⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

Pertama, Wawancara, yaitu dengan membuat rumusan-rumusan pertanyaan dalam berbagai aspek yang meliputi pertanyaan, *siapa, bagaimana, mengapa, kapan, dan dimana*. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua yaitu; wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara umum dilakukan peneliti terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan dalam penelitian ini. Kemudian, wawancara mendalam ialah interview yang dilakukan peneliti dalam menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus yang sangat spesifik.²¹

¹⁹ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

²⁰ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 291

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 112-114.

Kedua, Teknik Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data tentang hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah dan sebagainya.²²

Ketiga, Analisis data, adalah suatu proses klasifikasi dan pengelompokan data berdasarkan suatu fenomena yang sama menurut waktu dan tempat analisis data, atau proses pengkajian hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang telah terkumpul. Untuk menganalisis objek penelitian yang akan dikaji, peneliti menggunakan model analisis data disini melalui tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan verifikasi data²³. *Pertama* reduksi data, sebagai usaha meringkas data sedemikian rupa sehingga menjadi mudah untuk dimanfaatkan, *kedua* display data (pemaparan data) suatu usaha bagaimana mempresentasikan data dalam penelitian ini, dan *ketiga* verifikasi data, dengan membuat suatu simpulan dalam bentuk perbandingan data dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN.

Pertama, dijelaskan mengenai latar belakang penelitian ini dimana fenomena perubahan di Komunitas Sasak Sade merupakan sebuah fenomena baru yang dalam beberapa dekade terakhir mulai terlihat seiring dengan perkembangan zaman melalui modernisasi yang masuk dan terjadi di Komunitas Sasak Sade. Perubahan-perubahan pada atribut sistemik dan pola-pola kelembagaan serta

²² Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praksis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 200

²³ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 129..

kemasyarakatan menunjukkan arti penting perubahan sosial di Komunitas Sasak Sade yang notanbene masih mempertahankan sistem tradisionalnya.

Kedua, rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini ialah pengkajian tentang seperti apa hubungan agen dan struktur dalam perubahan sosial yang terjadi di Komunitas Sasak Sade serta dampak apa yang ditimbulkan.

Ketiga, menguraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis serta sejauh mana manfaat yang akan diberikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, kajian ilmiah dan masyarakat pada umumnya.

Keempat, diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang diambil sebagai pijakan dasar dalam menganalisis penelitian ini, serta metode penelitian yang digunakan sekiranya dapat memberikan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian akan dijelaskan mengenai landasan teori yang dibangun dalam penelitian ini sebagai pisau analisis untuk mengungkapkan lebih mendalam fenomena perubahan sosial yang ada di Komunitas Sasak Sade.

2. BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SASAK SADE

Pertama, mendeskripsikan letak geografis Dusun Sade berdasarkan peta lokasi dan data statistik masyarakat Sasak Sade.

Kedua, mendeskripsikan agama atau sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Sasak Sade baik kepercayaan masyarakat tempo dulu dan sekarang.

Ketiga, mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat Sasak Sade ditinjau dari peningkatan industri masyarakat Sasak Sade.

3. BAB III PROSES PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SASAK SADE

Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara analitis dan teoritis terhadap fenomena perubahan sosial di Komunitas Sasak Sade yang dilihat berdasarkan hubungan agen dan struktur serta relasinya dengan modernisasi.

4. BAB IV DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL DI KOMUNITAS SASAK SADE

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai dampak perubahan sosial yang terjadi di Komunitas Sasak Sade dengan melalui hasil analisis dan pengamatan lapangan yang dibangun.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang keseluruhan dari isi penelitian ini yang akan dijelaskan secara singkat, padat dan jelas disertai dengan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian terkait dengan perubahan sosial di Komunitas Adat Sasak Sade maka, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Komunitas Adat Sasak Sade tidak lepas dari pengaruh modernisasi yang masuk di masyarakat Sade. Adapun bentuk modernisasi tersebut ialah “modernisasi akulturatif” atau Modernisasi Hibrida. Modernisasi dalam konteks ini telah menggabungkan tindakan yang mengarah pada proses evolusioner. Proses evolusi tersebut menggambarkan perubahan sosial masyarakat Sasak Sade dari kontes masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang lebih maju.

Adapun perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Sasak Sade dianggap sebagai sebuah evolusi sosial yang wajar dan bersifat alamiah dan masyarakat Sade pun meresponnya dengan selektif dan dialektis. Proses perubahan sosial tersebut telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat Sasak Sade. Kenapa tidak proses perubahan sosial tersebut didukung oleh agen/ aktor perubahan yang notabene lahir dari orang Sade sendiri. Salah satu diantara agen perubahan tersebut ialah Bapak Kurdap Salake (Kadus Sade) dengan Pemerintah memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk sebuah struktur sosial baru dalam masyarakat Sade yakni “Desa Wisata”. Mereka memainkan peran sentral yang secara terus menerus dilakukan bersama dengan agen-agen perubahan lainnya disertai dengan kapasitas pengetahuan dan

kesadaran diskusifnya maka saat ini sade telah mengalami transformasi yang cukup signifikan.

Tingkat pendidikan masyarakat yang sudah merata, rasionalitas masyarakat yang semakin tinggi, transaksi antar budaya yang terus menerus serta pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat serta didukung oleh kondisi struktur sosial yang memadai merupakan faktor-faktor pendorong perubahan sosial di Sade.

Perubahan sosial tersebut dapat dibagi dalam beberapa hal, yakni:

A. Komodifikasi

Ketahan adat dan budaya dalam masyarakat Sasak saat ini sudah tidak murni berbasis pada etika kesadaran tradisi melainkan adat sudah mengalami komodifikasi. Komodifikasi adat tersebut bermula dari masuknya paradigma modernisasi ekonomi dan status “Desa Wisata”.

Adat selain sebagai sistem keyakinan dalam internal masyarakat Sasak Sade juga penting untuk di demonstrasikan dalam festival-festival budaya yang disatu sisi membentuk keyakinan sosial agama masyarakat mejadi semakin utuh dan sisi lain dapat menghadirkan *income* sosial ekonomi masyarakat Sasak Sade. Oleh sebab itu, kehadiran modernisasi di Sade dijadikan sebagai instrument penting yang disikapi secara adaptif dan transformatif untuk kepentingan masyarakat Sasak Sade secara umum.

Komodifikasi ini juga tidak hanya menyangkut sistem adat yang sudah berubah, tetapi dalam urusan peralatan rumah tangga, peralatan pertanian, alat-alat produksi kesenian, infrastruktur jalan raya yang semakin baik dan alat komunikasi

yang sudah modern seperti Handphone, masuknya aliran listrik, Televisi dan peralatan lain yang serba modern.

B. Desakralisasi

Pergeseran norma dalam masyarakat Sasak Sade merupakan bentuk dari desakralisasi terhadap nilai-nilai adat yang sudah menjadi kesepakatan bersama peninggalan nenek moyang. Proses desakralisasi ini muncul oleh karena pengaruh Undang-undang dan HAM dalam mengatur hubungan sosial masyarakat Sasak Sade.

C. Demistifikasi

Etika-etika kesadaran mistik, filosofi kehidupan sudah dianggap sebagai hal yang tabu. Hal ini disebabkan oleh karena peranan rasionalitas manusia Sasak Sade yang semakin positivistik yang sudah mengarah pada pemenuhan kebutuhan sosial-ekonomi. Simbol-simbol adat kini sudah tidak dilihat sebatas peninggalan nenek moyang yang bersifat sakral melainkan hanya sebatas di promosikan untuk kepentingan wisata.

D. Peningkatan Sosial Ekowisata

Transformasi sosial masyarakat Sasak Sade dari pola masyarakat agraris menuju masyarakat industri tidak lepas dari peranan agen perubahan di masyarakat Sasak Sade. Agen sentral dalam perubahan masyarakat Sasak Sade yakni Bapak Kurdap Salake. Melalui kesadaran diskursifnya agen memiliki keinginan dan motivasi tinggi untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat Sasak Sade sebagai Desa wisata. Selain itu, agen berperan dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk berbenah dengan mengajak masyarakat

mengembangkan potensi wisata adat di Sade. Dalam tatanan struktur peranan pemerintah dan masyarakat beserta praktik atau perilaku sosialnya mendorong agen untuk melakukan perubahan terhadap kondisi struktur yang sudah ada. Hal ini penting dilakukan karena dalam konteks ruang dan waktu struktur memainkan peran dominan.

2. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam beberapa kesimpulan diatas, maka penulis perlu mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap fenomena sosial keagamaan masyarakat Sasak Sade terkait dengan motif tindakan sosial masyarakat Sasak Sade sebagai komunitas masyarakat Sasak tradisional yang masih asli. Karena solidaritas sosial masyarakat Sasak Sade sudah bergeser ke arah yang lebih organis walaupun sistem kekerabatan dan sistem komunalistiknya masih kuat.

Kedua, tradisi masyarakat Sasak Sade dalam beberapa dekade terakhir sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan oleh karena pengaruh modernisasi dan arus perubahan sosial yang semakin meningkat. Untuk itu perlu adanya penguatan adat yang berbasis pada *lokal wisdom* guna menginternalisasi kembali nilai-nilai adat yang mulai punah.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian menyangkut tema yang serupa, supaya melakukan penelitian diberbagai tempat di Sasak Lombok khususnya yang masih konsisten memegang adat dan tradisinya.

Karena masyarakat Sasak Lombok pada umumnya belum mengalami transformasi total modernisasi. Hal ini dilakukan supaya etika kesadaran lokal tetap terjaga walaupun gempuran modernitas yang semakin laju.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991
- Badrun. Am, dkk. *Garis Tepi Masyarakat NTB (Membongkar Nalar Sosial, Budaya dan Pembangunan di NTB)*. Mataram: InSKRIP. 2004
- Budiawanti, Erni. *Islam Sasak (Wetu Telu Versus Wetu Lima)*. Yogyakarta: LKIS. 2000.
- Budi, F. Hardiman. *Menuju Masyarakat Komunikatif (ilmu, masyarakat, politik, dan positmodernisme menurut Jurgen Habermas)*. Yogyakarta: Cetakan ke-5. Kanisius. 2009.
- Francis, M. Abraham,. *Modernisasi di Dunia Ketiga (Suatu Teori Umum Pembangunan)*. trj, M. Rusli Karim. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991.
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia*, diterjemakan oleh Maufur dan Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Hadi, Sutisno. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989
- Harifin, Muhammd Zuhdi, dkk. *Lombok Mirah Sasak Adi (Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politik dan Ekonomi Lombok)*. Jakarta: Imsak Press. 2011.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama; Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Harikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praksis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Ritzer, George,dkk. *Teori Sosiologi Modern (edisi keenam)*, trj. Alimandan. Jakarta: Kencana. 2011.
- *Teori Sosiologi Modern (edisi kedelapan)*, trj. Saud Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sumarjan, Selo. *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2009
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* Cetakan ketigapuluh empat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

- Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Selake, Kurdap. *Mengenal Budaya dan Adat Istiadat Komunitas Suku Sasak di Desa Tradisional Sade*. Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB. 2011
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007
- Samue, Hanneman. *Peter Berger, Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik. 2012

Skripsi dan Laporan Penelitian

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2014-2015
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. 2010
- Fauzan, Ahmad. *Mitologi Asal Usul Orang Sasak dalam tembang Doyan Neda. Atap Buku*. 2004.
- Firdaus, Aini. "Belajar Kearifan dari Suku Sasak Sade" dalam *Rubrik Ragam*, Edisi No. 12. Tahun XXI. 2012.
- Hananto, *Perubahan Sosial di Desa Bali*, dalam *skripsi*. Surabaya: Universitas Kristen Satya Wacana. 2010
- Marius, Ardu. "Perubahan Sosial" dalam *Penyuluhan*. 2006
- Mahardika, M. Alif. "Hubungan Agen Dengan Struktur Dalam Perubahan Sosial Kelurahan Gundih Menjadi Kampung Gundih Berseri Studi Kasus Pada Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya", dalam *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. 2014
- PNPM Mandiri. *Laporan kegiatan Pariwisata Masyarakat Budaya Sakti Dusun Wisata Sade*. 2009
- SS Belajar. "Konsep Modernisasi Dalam Perubahan Sosial". dalam www.sselajar.net,. Jakarta. 2015
- Sukawi dan Zulfikri, "Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis (Studi Kasus Desa Adat Sade Lombok)" dalam *Berkala Teknik*. 2010.

Widiaastuti Herawati, Yayuk. “Makna Komunikasi Simbolik Memetri Bagi Masyarakat Desa Kesamben Ngajum Kabupaten Malang” dalam *Inspirasi Pendidikan*, Malang: Universitas Kanjuruhan. 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

A. INFORMAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	UMUR
1	KURDAP SALAKE	LAKI-LAKI	KEPALA DUSUN SADE	50 TAHUN
2	SANAH	LAKI-LAKI	GUIDE	40 TAHUN
3	KY. SANI	LAKI-LAKI	PETANI	48 TAHUN
4	KY. MAWARDI	LAKI-LAKI	PETANI	59 TAHUN
5	AM. NURCIM	LAKI-LAKI	PETANI	58 TAHUN
6	AM. KOMIN	LAKI-LAKI	PETANI	52 TAHUN
7	AM. RUWITE	LAKI-LAKI	PETANI	53 TAHUN
8	AM. RENAH	LAKI-LAKI	PETANI	59 TAHUN
9	LALU ARI	LAKI-LAKI	PELAJAR	22 TAHUN
10	H. SABRI	LAKI-LAKI	PETANI	60 TAHUN
11	AMIN	LAKI-LAKI	GUIDE	29 TAHUN

B. FORMAT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah lahirnya Dusun Sade?
2. Seperti apakah konteks masyarakat Sasak Sade yang asli?

3. Bagaimana ritual yang ada di Dusun Sade?
4. Bagaimana tingkat eksistensi adat di Dusun Sade?
5. Seperti apa kepercayaan klasik di Dusun Sade?
6. Bagaimana proses perkembangan Islam Wetu Telu menjadi Islam Waktu Lima di Dusun Sade?
7. Apa saja perbedaan yang paling menonjol dalam tradisi Islam Wetu Telu dengan Islam Waktu Lima?
8. Masih adakah peninggalan Islam klasik (Islam Wetu Telu) di Dusun Sade?
9. Apa motif yang mendasari masyarakat Sade dalam mempertahankan pola bangunan tradisional padahal disekitar sudah banyak bangunan modern?
10. Bagaimana pandangan masyarakat tetang penggunaan teknologi dan informasi yang sudah modern?
11. Apakah atribut-atribut atau infrastruktur yang sifatnya modern tidak bertolak belakang dengan nilai tradisional?
12. Kapan Dusun Sade dijadikan sebagai Desa wisata?
13. Seperti apa perkembangan wisata di Dusun Sade?
14. Sepertii apakah perubahan yang cukup menonjol di masyarakat Sade?
15. Apa saja dampak perubahan di Sade pasca dinobatkan sebagai Desa wisata?
16. Bagaimana masyarakat Sade beradaptasi dengan masyarakat luar?
17. Apakah kehadiran perubahan di Sade di tolak atau diterima?

DOKUMENTASI

Gambar 1.2

Struktur Bangunan Rumah Adat Sasak Sade



Gambar 1.3

Masjid Adat Tradisional Sasak Sade



Gambar 1.4

Dapur Tradisional dan aktivitas kekeluargaan Sasak Sade



Gambar 1.5

Tradisi “mamak” (makan Buah Pinang)



Gambar 1.6

Tradisi Nyongkolan



Gambar 1.7

Tradisi Tenun dan Aksesoris Khas Sasak Sade



Gambar 1.7

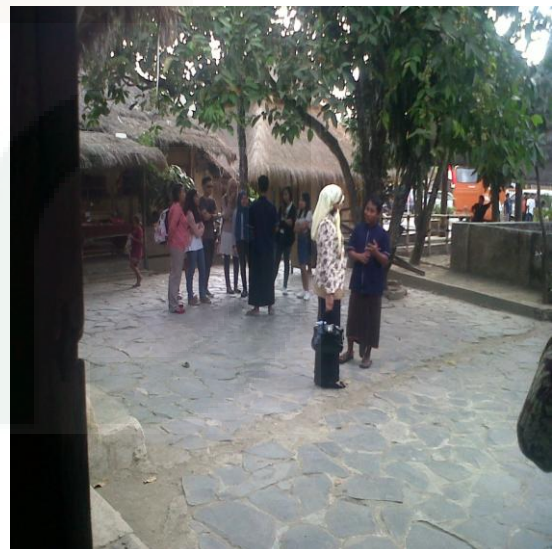
Struktur Kelembagaan Pemerintah dan Adat Dusun Sade



Gambar 1.8

Papan Daftar Pemandu Wisata Dusun Sade

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	SANAH ARDINATA			
2	BOBY HANAFI			
3	THALIB			
4	MENAP			
5	MARGI LOUN			
6	SADIP HANAFI			
7	MARJAN			
8	DIMIN			
9	SULASTRIAWAN			
10	ALAM			



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muhamad Fahrurrasid Hilmi
Tempat Tanggal Lahir : Toro, 08 Agustus 1991
Umur : 24
Domisili : Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Tinggi / Berat Badan : 165 cm / 50 kg
Telpon : 08175764512
Email : fah_rasyid@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. FORMAL

1. (2004) Lulus SDN 04 Penujak Praya Barat
2. (2007) Lulus MTS Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat
3. (2010) Lulus MAN 1 Praya Barat Lombok Tengah
4. (2010-sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. NON FORMAL

1. (2012) Lulus Latihan Kader I Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. (2013) Lulus Latihan Kader II Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat

PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta

1. (2014-2016) Sekretaris Umum HMI Koordinator Komisariat (KORKOM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. (2012-2014) Sekretaris Umum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Lombok Tengah Yogyakarta.
3. (2011-2012) Sekretaris Bidang Kajian Wacana dan Kepustakaan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta